

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Program Mitra Olah Sampah pada Bank Sampah Sumber Mutiara Kelurahan Sudimara Barat telah berhasil memberdayakan masyarakat secara signifikan. Program pemberdayaan masyarakat telah berhasil memberikan masyarakat kemampuan dan kesempatan untuk mengambil peran aktif dalam mengatasi masalah sampah di lingkungan mereka. Pemberdayaan ini tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan, tetapi juga melibatkan partisipasi langsung masyarakat dalam proses pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui Bank Sampah Sumber Mutiara telah mengikuti tahap-tahap pemberdayaan komunitas yang telah ditentukan, yaitu dimulai dari tahap penyadaran, kemudian tahap pemahaman, diikuti tahap pemanfaatan, dan akhirnya tahap penggunaan. Semua tahapan ini harus dilakukan secara berurutan tanpa deviasi agar pemberdayaan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan mereka dapat memberdayakan diri secara mandiri melalui Bank Sampah Sumber Mutiara.

Tahap pertama ialah tahap penyadaran. Hal ini dilakukan dengan cara edukasi terlebih dahulu dari pihak pemerintah dan pengelola kepada masyarakat melalui sosialisasi. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan keberadaan program Bank Sampah Sumber Mutiara. Sebelum pengelola melakukan sosialisasi, mereka terlebih dahulu mendapatkan pelatihan dari beberapa lembaga, seperti NPM, DLH (Dinas Lingkungan Hidup), dan pemerintah. Masing-masing lembaga memberikan edukasi yang berbeda.

Tahap kedua, yakni tahap pemahaman. Tahap pemahaman dalam pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Sumber Mutiara memiliki fokus untuk memberikan pengetahuan lebih mendalam mengenai pengelolaan sampah. Pada tahap ini, masyarakat memperoleh informasi tambahan terkait dengan cara memilah dan menabung sampah yang sudah dipilah. Tahap ketiga, ialah tahap pemanfaatan. Pada tahap ini pemberdayaan dapat mendorong masyarakat untuk benar-benar mengadopsi konsep pengelolaan sampah dan aktif berpartisipasi dalam program bank sampah untuk memberikan dampak yang signifikan. Maksudnya ialah masyarakat mulai memanfaatkan keberadaan bank sampah dengan cara menabung dan memperoleh pendapatan tambahan dari penjualan sampah.

Tahap keempat, yaitu tahap menggunakan. Tahap penggunaan dalam pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Sumber Mutiara adalah tahap di mana masyarakat mulai menerapkan atau mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam pengelolaan sampah, baik melalui pembuatan kerajinan tangan maupun mendaur ulang sampah menjadi produk yang berguna.

Pemberdayaan yang dilakukan juga telah menerapkan prinsip yang disebutkan oleh Najjati (2005), pertama ialah prinsip partisipasi. Partisipasi disini dapat dilihat dari partisipasi Masyarakat dalam mengambil Keputusan, partisipasi dalam memperoleh manfaat, dan partisipasi dalam pelaksanaan. Kedua, ialah prinsip kemandirian. Prinsip ini memperlihatkan bahwa berdirinya Bank Sampah Sumber Mutiara berdiri secara mandiri meskipun awalnya dibantu oleh pihak ketiga. Namun, hal tersebut tidak berlangsung lama dan Bank Sampah Sumber Mutiara dapat berdiri sendiri sampai saat ini secara kelembagaan. Ketiga, prinsip kesetaraan. Artinya seluruh Masyarakat RT 04 RW 08 Kelurahan Sudimara Barat memiliki kedudukan yang setara dengan pengelola bank sampah. Dikarenakan masing-masing individu memiliki perannya tersendiri. Keempat, prinsip keberlanjutan. Prinsip ini telah diterapkan oleh pengelola Bank Sampah

Sumber Mutiara dalam merancang program secara berkelanjutan sehingga sampai saat ini lokasi bank tersebut menjadi contoh pengelola bank sampah lainnya dan sering dijadikan studi banding oleh mahasiswa. Selain itu, sebagai bentuk keberlanjutan, pengelola juga selalu memberikan edukasi kepada para siswa/I melalui kunjungan ke berbagai sekolah.

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Sumber Mutiara Tangerang terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Sumber Mutiara Tangerang, antara lain: (1) Dukungan pihak internal. (2) Partisipasi Masyarakat. (3) Sosialisasi yang Intensif. (4) Kesadaran dan Harapan Masyarakat. Kemudian factor penghambatnya ialah (1) Kurangnya Biaya Operasional (2) Keterbatasan Waktu dan Kesibukan Masyarakat. (3) Tingkat Kesadaran dan Pendidikan Masyarakat, (4) Ketidakpastian Pasar Sampah. (5) Rasa Bosan dan Malas.

Lebih lanjut, pemberdayaan melalui Olah Mitra Bank Sampah Sumber Mutiara juga memberikan dampak kepada Masyarakat. Dampak Positifnya dalam aspek Lingkungan yaitu program ini berhasil mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, sehingga mengurangi beban lingkungan. Selain itu, dengan mengurangi pencemaran, program ini berkontribusi pada perbaikan kualitas lingkungan hidup masyarakat. Dampak Ekonomi yaitu program ini telah menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang terlibat langsung dalam pengelolaan bank sampah. Melalui penjualan hasil daur ulang, masyarakat dapat memperoleh pendapatan tambahan yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik serta memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Program ini berhasil mengubah perilaku masyarakat, dari yang sebelumnya mungkin kurang peduli terhadap masalah sampah, menjadi lebih peduli dan bertanggung

jawab. Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik, dan mendaur ulang. Melalui keterlibatan aktif dalam program ini, masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka. Mereka merasa bahwa tindakan mereka memiliki dampak langsung terhadap kualitas lingkungan hidup mereka dan generasi mendatang

## **6.2 Saran**

### **1. Saran untuk Pengembangan Program Mitra Olah Sampah**

Untuk mencapai keberhasilan yang optimal, pengembangan program Mitra Olah Sampah perlu dilakukan secara komprehensif. Selain penguatan kapasitas, diversifikasi produk, dan kemitraan, perlu juga dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui kampanye sosialisasi yang intensif. Pemerintah daerah perlu berperan aktif dalam menyusun kebijakan yang mendukung, sementara lembaga pendidikan dapat berperan dalam mengintegrasikan materi pengelolaan sampah dalam kurikulum. Dengan pendekatan yang terintegrasi ini, program Mitra Olah Sampah dapat menjadi solusi yang berkelanjutan untuk masalah pengelolaan sampah di Indonesia.

### **2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini membuka banyak peluang untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian selanjutnya dapat memfokuskan pada analisis dampak jangka panjang program Mitra Olah Sampah, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Selain itu, studi komparatif dengan bank sampah di daerah lain dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan program. Penggunaan metode gabungan kuantitatif dan kualitatif juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai program ini. Penelitian lebih lanjut juga dapat menggali aspek-aspek spesifik seperti peran perempuan, inovasi teknologi, dan analisis rantai nilai. Dengan demikian, pemahaman kita

tentang program pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dapat terus berkembang dan berkontribusi pada pengembangan kebijakan pengelolaan sampah yang lebih baik.